PERSEPSI PENDEKATAN PEMBELAJARAN DEEP LEARNING TERHADAP KEGIATAN DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA NEGERI 5 PEMATANGSIANTAR TAHUN AJARAN 2025/2026

Dumaria Pangaribuan[1], Jenny Nur Idill Rohan Damanik[2], Gunaria Siagian[3], Devi Duma Simaremare[4]
dumariapangaribuan024@gmail.com[1], jennydamanik778@gmail.com[2], gunariasiagian5@gmail.com[3], devidumas@gmail.com[4]
Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

ABSTRAK

Pendekatan pembelajaran deep learning merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam, keterlibatan aktif, serta pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Pendekatan ini relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 karena tidak hanya berorientasi pada hasil belajar kognitif, tetapi juga pada proses pembelajaran yang mampu meningkatkan kegiatan dan motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pendekatan pembelajaran deep learning serta kaitannya dengan kegiatan dan motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 5 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian terdiri atas 60 siswa kelas XI yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan deep learning. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner tertutup yang disebarkan secara daring menggunakan Google Form dengan pilihan jawaban ya dan tidak. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator pendekatan pembelajaran deep learning, kegiatan belajar siswa, dan motivasi belajar siswa. Data dianalisis secara deskriptif dengan menghitung persentase jawaban responden dan mendeskripsikan temuan penelitian dalam bentuk narasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap penerapan pendekatan pembelajaran deep learning tergolong sangat positif. Siswa merasa lebih aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, serta lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Selain itu, pendekatan ini juga berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa, yang ditunjukkan melalui meningkatnya semangat mengikuti pembelajaran, rasa puas dalam menyelesaikan tugas menantang, dan kesediaan untuk meluangkan waktu lebih untuk belajar. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran deep learning dipersepsikan secara positif dan berkontribusi dalam meningkatkan kegiatan serta motivasi belajar siswa di sekolah menengah atas.

Kata Kunci: Deep Learning, Persepsi Siswa, Kegiatan Belajar, Motivasi Belajar, SMA.

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang efektif tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil belajar, tetapi juga pada proses dan pengalaman belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pendidikan abad ke-21 menuntut proses pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, keterlibatan aktif siswa, serta motivasi belajar yang berkelanjutan. Pembelajaran tidak lagi hanya berfokus pada penguasaan materi secara dangkal, tetapi harus mendorong pemahaman mendalam dan bermakna agar siswa mampu mengaitkan pengetahuan dengan konteks kehidupan nyata. Sejalan dengan tuntutan tersebut, pendekatan deep learning menjadi salah satu pendekatan pembelajaran yang banyak dikaji dan dikembangkan dalam praktik pendidikan modern (Suyanto & Widodo, 2023).

Pendekatan pembelajaran deep learning dipandang sebagai strategi pembelajaran yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang meaningful, mindful, dan joyful, dimana siswa dilibatkan secara aktif dalam memahami konsep, menganalisis permasalahan,

serta merefleksikan proses pembelajaran yang mereka alami. Melalui pendekatan ini, siswa diarahkan untuk memahami konsep secara mendalam, berpikir kritis, merefleksikan pengalaman belajar, serta membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman sebelumnya (Nurhadi et al., 2024). Dengan demikian, deep learning tidak hanya berorientasi pada hasil belajar kognitif, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas kegiatan belajar dan motivasi siswa.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan deep learning dapat memberikan dampak positif terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran. Agustina, Misdar, dan Dewi (2023) menemukan bahwa pembelajaran berbasis deep learning mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi kelas serta mendorong siswa untuk lebih aktif bertanya dan menyampaikan pendapat. Selain itu, pendekatan ini juga terbukti berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar karena siswa merasa lebih terlibat dan memiliki kendali terhadap proses belajarnya (Hidayat & Pratama, 2024).

Dalam konteks pendidikan menengah, motivasi dan keaktifan belajar siswa merupakan faktor penting yang sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Motivasi belajar berperan sebagai pendorong internal yang menentukan sejauh mana siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran, menunjukkan minat terhadap materi, serta memiliki kemauan untuk belajar secara mandiri. Namun, beberapa penelitian mengungkapkan bahwa masih terdapat siswa yang menunjukkan tingkat keaktifan dan motivasi belajar yang rendah, terutama ketika pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional yang kurang melibatkan siswa secara aktif (Putri et al., 2023). Kondisi ini menuntut guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa.

Meskipun penelitian mengenai pendekatan deep learning telah banyak dilakukan, sebagian besar kajian masih berfokus pada efektivitas pendekatan tersebut terhadap hasil belajar kognitif atau capaian akademik siswa (Suyanto & Widodo, 2023). Penelitian yang secara khusus mengkaji persepsi siswa terhadap pendekatan pembelajaran deep learning, terutama yang dikaitkan dengan kegiatan belajar dan motivasi belajar, masih relatif terbatas, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Atas.

Padahal, persepsi siswa merupakan aspek penting yang mencerminkan bagaimana siswa memaknai pengalaman belajar mereka. Persepsi positif siswa terhadap suatu pendekatan pembelajaran dapat berpengaruh langsung terhadap tingkat keaktifan dan motivasi belajar mereka (Hidayat & Pratama, 2024). Tanpa memahami persepsi siswa, penerapan pendekatan pembelajaran inovatif berpotensi tidak berjalan optimal meskipun secara teoritis dianggap efektif.

Di SMA Negeri 5 Pematangsiantar, pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan dan pemahaman mendalam mulai diterapkan dalam proses pembelajaran. Namun, hingga saat ini belum terdapat penelitian yang secara sistematis menggali persepsi siswa terhadap pendekatan pembelajaran deep learning serta dampaknya terhadap kegiatan dan motivasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi untuk memberikan gambaran empiris yang lebih komprehensif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap pendekatan pembelajaran deep learning terhadap kegiatan dan motivasi belajar siswa SMA Negeri 5 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui kuesioner untuk memperoleh gambaran langsung mengenai pengalaman dan pandangan siswa terhadap penerapan pendekatan deep learning dalam pembelajaran.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian pembelajaran deep learning, khususnya dari sudut pandang persepsi

siswa. Selain itu, secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi guru serta pihak sekolah dalam merancang dan mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa secara berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami persepsi siswa terhadap pendekatan pembelajaran deep learning serta bagaimana persepsi tersebut berkaitan dengan kegiatan dan motivasi belajar siswa, tanpa melakukan perlakuan atau eksperimen tertentu.

Penelitian deskriptif kualitatif berfokus pada penggambaran fenomena secara sistematis dan faktual berdasarkan data yang diperoleh dari responden, sehingga peneliti dapat memahami makna dan pandangan subjek penelitian terhadap objek yang dikaji.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Pematangsiantar pada Tahun Ajaran 2025/2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan siswa dan pemahaman mendalam dalam proses pembelajaran.

Waktu penelitian direncanakan berlangsung pada semester ganjil Tahun Ajaran 2025/2026, meliputi tahap persiapan instrumen, pengumpulan data, dan analisis data.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 11 SMA Negeri 5 Pematangsiantar yang mengikuti proses pembelajaran dengan pendekatan deep learning. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 60 siswa yang dipilih sebagai partisipan penelitian.

Objek penelitian ini adalah persepsi siswa terhadap pendekatan pembelajaran deep learning, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan belajar dan motivasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa terhadap pendekatan pembelajaran deep learning serta kaitannya dengan kegiatan dan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 5 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2025/2026. Data penelitian diperoleh melalui kuesioner tertutup berbentuk pernyataan dengan pilihan jawaban ya dan tidak yang disebarkan kepada siswa/siswi kelas 11 dan 60 siswa sebagai responden.

Kuesioner disusun berdasarkan tiga aspek utama, yaitu:

1. Perseps siswa terhadap pendekatan pembelajaran deep learning.
2. Kegiatan belajar siswa, dan
3. Motivasi belajar siswa.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menghitung frekuensi dan persentase jawaban responden, serta dideskripsikan dalam bentuk narasi. Berikut adalah tabel ringkasan hasil pengolahan data kuesioner.

Tabel 1. Rekapitulasi Persepsi Siswa terhadap Pendekatan Deep Learning, Kegiatan, dan Motivasi Belajar

No	Pernyataan (Indikator)	Jawaban YA	Jawaban TIDAK
1.	Saya mampu menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.	93,3%	6,7%

2.	Saya dapat melihat hubungan antara materi satu dengan yang lain melalui pendekatan ini.	86,7%	13,3%
3.	Saya merasa puas saat berhasil menyelesaikan tugas yang menantang.	98,3%	1,7%
4.	Saya merasa percaya diri untuk menyampaikan pendapat saat diskusi kelas.	81,7%	18,3%
5.	Saya merasa semangat untuk datang ke kelas karena pembelajaran lebih interaktif.	83,3%	16,7%
6.	Saya mampu mengerjakan tugas proyek berbasis pemecahan masalah.	80%	20%
7.	Kegiatan pembelajaran melibatkan saya secara aktif, seperti berdiskusi atau presentasi.	90%	10%
8.	Saya bersedia menghabiskan waktu lebih untuk belajar atau menyelesaikan tugas yang di berikan dalam pendekatan ini.	83,3%	16,7%
9.	Saya merasa dihargai ketika saya memberikan ide atau pendapat yang berbeda dalam kegiatan kelas.	86,7%	13,3%
10.	Saya merasakegiatan ini mendorong saya untuk berinteraksi langsung dengan teman sekelas untuk bertukar gagasan.	85%	15%

Berdasarkan data pada Tabel 1, persepsi siswa SMA Negeri 5 Pematangsiantar terhadap penerapan pendekatan pembelajaran deep learning secara umum sangat positif dan menunjukkan dampak yang kuat terhadap aspek kegiatan dan motivasi belajar. Analisis dibagi berdasarkan tiga indikator utama penelitian, yaitu:

Persepsi terhadap Pendekatan Pembelajaran Deep Learning

Persepsi siswa terhadap pendekatan pembelajaran deep learning menunjukkan respons yang sangat positif, khususnya dalam aspek pemahaman mendalam dan kebermaknaan belajar. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada penguasaan materi secara permukaan, tetapi menekankan pada kemampuan siswa untuk mengaitkan konsep yang dipelajari dengan pengalaman nyata serta pengetahuan sebelumnya. Hal ini tercermin dari hasil data yang menunjukkan bahwa sebanyak 93,3% siswa menyatakan mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Persentase ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa tidak lagi memandang pembelajaran sebagai aktivitas yang terpisah dari realitas, melainkan sebagai proses yang relevan dan aplikatif dalam kehidupan mereka.

Selain itu, sebanyak 86,7% siswa juga mengungkapkan bahwa mereka mampu melihat keterkaitan antar materi yang dipelajari. Kemampuan ini menjadi salah satu indikator penting keberhasilan deep learning, karena siswa tidak hanya memahami satu konsep secara terisolasi, tetapi mampu membangun pemahaman yang terintegrasi dan sistematis. Dengan adanya keterkaitan antar konsep, proses berpikir siswa menjadi lebih kritis dan reflektif, sehingga pembelajaran tidak berhenti pada tahap mengingat informasi,

melainkan berkembang menuju analisis dan pemaknaan.

Tingginya persentase tersebut menunjukkan bahwa pendekatan deep learning efektif dalam menciptakan pembelajaran yang meaningful dan kontekstual. Hal ini sejalan dengan prinsip deep learning yang bertujuan melampaui pembelajaran berbasis hafalan menuju pemahaman yang lebih mendalam dan berkelanjutan (Nurhadi et al., 2024). Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil siswa, yakni 6,7% dan 13,3%, yang belum sepenuhnya mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari maupun melihat hubungan antar materi. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendampingan tambahan, variasi strategi pembelajaran, serta pemberian contoh yang lebih kontekstual agar seluruh siswa dapat mencapai pemahaman yang optimal. Dengan demikian, penerapan deep learning perlu terus disempurnakan agar mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan dan gaya belajar siswa.

Dampak penerapan pendekatan deep learning terhadap kegiatan belajar siswa terlihat sangat signifikan, terutama pada aspek keaktifan, partisipasi, dan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Data menunjukkan bahwa sebanyak 90% siswa merasa terlibat aktif selama pembelajaran berlangsung. Tingginya tingkat keaktifan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru (teacher-centered), melainkan mendorong siswa untuk menjadi subjek utama dalam proses belajar. Siswa diberi ruang untuk berpikir, bertanya, dan mengeksplorasi materi secara mandiri maupun bersama teman sekelas.

Selain keaktifan individu, aspek interaksi sosial juga menunjukkan hasil yang positif. Sebanyak 85% siswa merasa terdorong untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan teman dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan deep learning mampu menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif, di mana siswa belajar tidak hanya dari guru, tetapi juga dari sesama siswa. Interaksi ini berperan penting dalam membangun kemampuan komunikasi, toleransi terhadap perbedaan pendapat, serta keterampilan kerja tim.

Tingkat kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat pada kegiatan diskusi juga tergolong tinggi, yaitu sebesar 81,7%. Angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa cukup aman dan nyaman untuk mengemukakan ide, argumen, maupun pertanyaan. Namun demikian, masih terdapat 18,3% siswa yang merasa kurang percaya diri. Kondisi ini mengindikasikan perlunya strategi pendampingan, seperti pembentukan kelompok kecil atau pemberian scaffolding, agar seluruh siswa dapat berpartisipasi secara optimal tanpa rasa takut atau cemas.

Lebih lanjut, keberhasilan siswa dalam mengerjakan tugas proyek berbasis pemecahan masalah yang mencapai 80% semakin memperkuat efektivitas pendekatan deep learning. Kegiatan proyek ini menuntut siswa untuk menerapkan pengetahuan secara nyata, menganalisis permasalahan, serta mencari solusi yang relevan. Dengan demikian, pendekatan deep learning terbukti efektif dalam mengasah keterampilan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skills) melalui kegiatan belajar yang aplikatif dan bermakna, sejalan dengan temuan Agustina, Misdar, dan Dewi (2023).

Dampak terhadap Motivasi Belajar Siswa

Dampak paling kuat dari penerapan pendekatan deep learning terlihat secara nyata pada peningkatan motivasi intrinsik siswa. Motivasi intrinsik merupakan dorongan internal yang muncul dari dalam diri siswa untuk belajar karena adanya rasa tertarik, puas, dan bermakna terhadap proses pembelajaran itu sendiri. Data menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa, yakni sebesar 98,3%, merasakan sense of accomplishment atau kepuasan pribadi setelah berhasil menyelesaikan tugas-tugas yang bersifat menantang. Tingginya persentase ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis deep learning mampu

memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan rasa bangga dan pencapaian, yang menjadi elemen utama dalam membangun motivasi intrinsik.

Selain itu, motivasi siswa untuk hadir dan mengikuti pembelajaran di kelas juga mengalami peningkatan. Sebanyak 83,3% siswa menyatakan bahwa pembelajaran yang interaktif membuat mereka lebih bersemangat untuk datang ke kelas. Interaktivitas dalam pembelajaran, seperti diskusi, kerja kelompok, dan proyek berbasis masalah, menciptakan suasana belajar yang tidak monoton, sehingga siswa merasa lebih tertarik dan terlibat secara emosional maupun kognitif.

Aspek lain yang sangat penting adalah kesediaan siswa untuk menginvestasikan waktu ekstra dalam belajar. Sebanyak 83,3% siswa menyatakan bersedia meluangkan waktu tambahan di luar jam pelajaran untuk memahami materi lebih dalam. Hal ini mencerminkan tingkat ketekunan, kemandirian belajar, serta tanggung jawab terhadap proses pembelajaran, yang merupakan indikator kuat dari motivasi intrinsik yang berkembang dengan baik. Siswa tidak lagi belajar semata-mata karena tuntutan eksternal, tetapi karena kesadaran dan kemauan pribadi.

Lebih lanjut, perasaan dihargai atas kontribusi ide yang disampaikan siswa juga berperan signifikan dalam memperkuat motivasi tersebut. Sebanyak 86,7% siswa merasa bahwa pendapat dan ide mereka diakui dalam proses pembelajaran. Pengakuan ini menumbuhkan rasa memiliki (ownership) terhadap pembelajaran, sehingga siswa merasa menjadi bagian penting dari proses belajar itu sendiri. Temuan ini sejalan dengan pendapat Hidayat dan Pratama (2024) yang menyatakan bahwa penghargaan terhadap kontribusi siswa dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan keterlibatan belajar secara berkelanjutan.

Implikasi dan Tantangan

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan berbagai studi sebelumnya yang menegaskan bahwa pendekatan deep learning mampu meningkatkan partisipasi, keterlibatan, serta motivasi belajar siswa. Persepsi positif yang dominan dari siswa menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya efektif secara konseptual dan teoritis, tetapi juga dapat diterapkan secara nyata di kelas serta dirasakan manfaatnya secara langsung oleh peserta didik. Hal ini memberikan implikasi penting bagi praktik pembelajaran, khususnya dalam mendorong pergeseran dari pembelajaran berorientasi hafalan menuju pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam, pemecahan masalah, dan keterkaitan dengan konteks kehidupan nyata.

Implikasi lain yang dapat ditarik adalah bahwa pendekatan deep learning berpotensi menjadi strategi pembelajaran yang relevan untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kemandirian belajar. Tingginya tingkat motivasi dan partisipasi siswa menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan bermakna. Oleh karena itu, guru perlu mempertimbangkan deep learning sebagai bagian integral dari perencanaan pembelajaran, baik dalam pemilihan metode, media, maupun bentuk penilaian yang digunakan.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga mengungkapkan adanya tantangan yang perlu mendapat perhatian serius. Persentase siswa yang menjawab “Tidak” pada beberapa indikator, seperti 20% pada kemampuan mengerjakan tugas proyek dan 18,3% pada kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat, menunjukkan bahwa tidak semua siswa merespons pendekatan ini dengan tingkat kesiapan yang sama. Perbedaan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti gaya belajar yang beragam, tingkat kemampuan awal siswa, latar belakang pengalaman belajar sebelumnya, serta perbedaan kepribadian siswa.

Temuan tersebut menegaskan bahwa implementasi deep learning memerlukan strategi yang lebih adaptif dan fleksibel. Penerapan differentiated instruction menjadi sangat penting agar kebutuhan dan karakteristik setiap siswa dapat terakomodasi secara optimal. Dengan penyesuaian strategi, pemberian scaffolding, serta dukungan yang berkelanjutan, pendekatan deep learning diharapkan mampu menjangkau seluruh peserta didik secara lebih merata dan efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa kelas XI SMA Negeri 5 Pematangsiantar terhadap penerapan pendekatan pembelajaran deep learning pada Tahun Ajaran 2025/2026 berada pada kategori sangat positif. Mayoritas siswa merasakan manfaat nyata dari pendekatan ini dalam proses pembelajaran, baik dari segi pemahaman materi, keterlibatan belajar, maupun motivasi internal yang berkembang selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pertama, pendekatan deep learning terbukti berhasil menciptakan pembelajaran yang bermakna (meaningful learning). Siswa mampu mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari serta memahami hubungan antar konsep secara lebih mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak lagi berorientasi pada hafalan semata, melainkan pada pemahaman konseptual yang terintegrasi dan kontekstual.

Kedua, pendekatan ini secara efektif meningkatkan kualitas kegiatan belajar siswa. Keaktifan, partisipasi dalam diskusi, kolaborasi dengan teman sebaya, serta keterlibatan dalam tugas-tugas berbasis pemecahan masalah mengalami peningkatan yang signifikan. Lingkungan belajar yang partisipatif dan kolaboratif mendorong siswa untuk lebih berani berpendapat, bekerja sama, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya.

Ketiga, deep learning memberikan dampak yang kuat terhadap peningkatan motivasi belajar intrinsik siswa. Hal ini tercermin dari munculnya rasa kepuasan setelah menyelesaikan tugas-tugas yang menantang, meningkatnya semangat mengikuti pembelajaran, kesediaan untuk meluangkan waktu belajar tambahan, serta perasaan dihargai atas kontribusi ide dan pendapat yang disampaikan. Faktor-faktor tersebut memperkuat rasa memiliki (ownership) siswa terhadap proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, pendekatan deep learning tidak hanya dipersepsikan sebagai sebuah metode mengajar, melainkan sebagai pengalaman belajar yang meaningful, mindful, dan joyful. Pendekatan ini mampu menciptakan pembelajaran yang lebih humanis, relevan, dan berpusat pada siswa, sehingga pada akhirnya mendorong keterlibatan aktif serta motivasi belajar yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, H., Misdar, M., & Dewi, I. K. (2023). Penerapan pembelajaran deep learning dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMA. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 14(2), 145–154.

Agustina, R., Misdar, M., & Dewi, R. (2023). Pengaruh pendekatan deep learning terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran sejarah. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 15(2), 45–60.

Hidayat, A., & Pratama, D. (2024). Motivasi belajar dan pembelajaran bermakna: Studi kasus penerapan deep learning di sekolah menengah. Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan, 19(1), 112–128.

Hidayat, R., & Pratama, A. (2024). Persepsi siswa terhadap pembelajaran berbasis deep learning dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar. Jurnal Inovasi Pendidikan, 6(1), 33–42.

Nurhadi, N., Saputra, D., & Lestari, P. (2024). Deep learning approach dalam pembelajaran abad ke-21: Tantangan dan peluang. Jurnal Pendidikan Modern, 9(1), 21–30.

Nurhadi, N., Sari, P., & Fauzan, F. (2024). Deep learning dalam pendidikan: Teori dan implementasi. Refika Aditama.
Putri, A., Suryani, N., & Wibowo, A. (2023). Tantangan pembelajaran konvensional dan minat belajar siswa di era digital. Proceeding of National Conference on Educational Research, 1(1), 78–89.
Rahmawati, S., Fitriani, L., & Kurniawan, Y. (2023). Motivasi belajar siswa SMA dalam pembelajaran aktif. Jurnal Psikologi Pendidikan, 8(2), 98–107.
Suyanto, S., & Widodo, A. (2023). Pembelajaran bermakna dan implementasi deep learning di sekolah menengah. Jurnal Ilmu Pendidikan, 15(3), 201–210.
Suyanto, S., & Widodo, W. (2023). Meta-analisis efektivitas pendekatan deep learning terhadap hasil belajar kognitif. Jurnal Ilmu Pendidikan, 30(1), 34–50.